



Penggunaan Media Image Rotation dalam Meningkatkan Komunikasi Ekspresif Bahasa Lisan bagi Anak Autis di SKh Pandita

Euis Rahmawati, Sistriadini Alamsyah Sidik, Yuni Tanjung

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

E-mail: 2287180032@untirta.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi ekspresif bahasa lisan dengan menggunakan media *image rotation* dalam pembelajarannya di SKh Pandita. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan Studi Eksperimen *Single Subject Research* (SSR) di Kelas 1 SDKh Pandita. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi ekspresif bahasa lisan. Fase baseline 1 (A1) yang dilakukan 4 sesi menunjukkan kesamaan nilai presentase sebesar 33%. Fase intervensi (B) yang dilakukan 8 sesi menghasilkan nilai presentase sebesar 77%, 77%, 77%, 83%, 83%, 83%, 83% dan 83%. Fase baseline 2 (A2) yang dilakukan 4 sesi menunjukkan nilai presentase sebesar 67%, 80%, 80 % dan 80%. Efektifitas dilihat dari presentase overlap, dari intervensi (B) ke baseline 1 (A1) dan baseline 2 (A2) ke Intevensi (B) tidak menunjukkan data yang tumpah tindih. Secara keseluruhan penggunaan media *image rotation* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi ekspresif bahasa lisan pada anak autis kelas 1 di SKh Pandita.

Kata kunci: media *image rotation*; kemampuan komunikasi ekspresif bahasa lisan anak autis; anak autis

Abstract: This research aims to improve expressive spoken language communication skills by using *image rotation* media in learning at SKh Pandita. This research uses an experimental method with a *Single Subject Research* (SSR) Experimental Study approach in Class 1 of SDKh Pandita. Based on the research results, it shows an increase in expressive communication skills in spoken language. Baseline phase 1 (A1) which was carried out in 4 sessions showed a similar percentage value of 33%. The intervention phase (B) which was carried out in 8 sessions produced percentage values of 77%, 77%, 77%, 83%, 83%, 83%, 83% and 83%. Baseline phase 2 (A2) which was carried out in 4 sessions showed percentage values of 67%, 80%, 80% and 80%. Effectiveness is seen from the percentage of overlap, from intervention (B) to baseline 1 (A1) and baseline 2 (A2) to intervention (B) does not show overlapping data. Overall, the use of *image rotation* media in improving the expressive communication skills of spoken language in grade 1 autistic children at SKh Pandita.

Keywords: media *image rotation*; expressive communication skills in spoken language of autistic children; autistic children

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah aspek yang sangat bermanfaat bagi semua orang. Komunikasi memungkinkan orang untuk berbicara secara pribadi atau untuk diri mereka sendiri, mengenal diri mereka sendiri, meyakinkan diri mereka sendiri, menyiapkan pesan untuk diceritakan kepada orang lain, membuat keputusan, berpikir untuk diri mereka sendiri, memahami diri mereka sendiri. Itu bisa dievaluasi, bukan hanya komunikasi antarpribadi. Orang dapat berkomunikasi secara interpersonal, berinteraksi dengan orang lain, peduli terhadap orang lain, dan memperkuat ikatan persahabatan dengan anggota keluarga. Komunikasi harus melindungi, mempromosikan, memfasilitasi dan memelihara hubungan pribadi dengan orang lain. Kemampuan komunikasi dan berbahasa merupakan bagian terpenting dalam berkomunikasi dilingkungan sekitar di kehidupan sehari-hari. Salah satu anak berkebutuhan

husus yang mengalami hambatan keterampilan dalam komunikasi ekspresif bahasa lisan yaitu anak autis, dimana autis mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan karena kurangnya pemahaman bahasa, baik verbal maupun non verbal. Oleh karena itu pembelajaran kemampuan komunikasi perlu dikembangkan. Berdasarkan studi pendahuluan penelitian (Astuti, 2010) pelaksanaan Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Non Verbal dengan Menggunakan Media PECS (Picture Exchange Communication System) pada Anak Autis Kelas Persiapan Semester Genap di SLB Negeri Sragen dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana pengaruh media PECS (Picture Exchange Communication System) dapat meningkatkan kemampuan komunikasi non verbal pada anak autis dan memperoleh gambaran tentang pengaruh media media PECS (Picture Exchange Communication System) terhadap hasil komunikasi anak autis. Penelitian ini menggunakan

pendekatan tindakan kelas dengan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran dengan teknik analisis deskriptif komparatif. Dengan menggunakan teknik dokumen, tes, observasi dan interview. Data analisis diolah dengan analisis kritis sedangkan data yang berupa tes diklasifikasikan sebagai data kuantitatif dan data tersebut dianalisis secara deskriptif komparatif dengan cara membandingkan nilai tes disetiap siklus dengan indikator ketercapaian. Hasil yang diperoleh penggunaan media PECS dapat meningkatkan kemampuan komunikasi non verbal pada anak autis. Maka dari itu sebabnya, pelaksanaan pengembangan pembelajaran komunikasi ekspresif bahasa lisan perlu ditingkatkan. Perbedaan dari penelitian sebelumnya peneliti ingin meningkatkan kemampuan komunikasi ekspresif bahasa lisan anak autis dengan menggunakan media pembelajaran yang telah dimodifikasi sesuai dengan minat anak. Media tersebut dimuat dalam bentuk *image rotation* atau media gambar berputar yang memuat berkomunikasi ekspresif bahasa lisan (marah, sedih, bingung, tertawa, senyum) dan mengungkapkan suatu keinginan belajar, bermain, kamar mandi, ingin makan dan minum). Maka ketika pembelajaran berlangsung anak bisa belajar dengan memainkan media tersebut agar ketika sedang berlangsung anak tidak bosan (Pradipta, dkk, 2021). Selaras dengan permasalahan yang ditemukan disekolah bahwa anak perlu ditingkatkan kemampuan komunikasi ekspresif bahasa lisan pada anak dikarenakan anak masih sulit untuk komunikasi dengan tepat dan sering menggunakan simbol-simbol serta bahasa lisan yang kurang tepat (Firdaus & Pradipta, 2019). Diharapkan dengan penggunaan media *image rotation* dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan komunikasi ekspresif bahasa lisan dengan memahami komunikasi yang dimiliki anak agar ketika berkomunikasi anak dapat mengutarakan dengan sesuai dan tepat. Yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam berkomunikasi ekspresif bahasa lisan (marah, sedih, bingung, tertawa, senyum) dan mengungkapkan suatu keinginan belajar, bermain, kamar mandi, ingin makan dan minum) (Susilawati, dkk, 2020), (Rudita, dkk, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif menurut Suryani (2017) yaitu “studi penelitian ini menggunakan analisis data dalam bentuk numerik atau numerik”. Metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen dengan pendekatan *Single Subject Research* (SSR) yang bertujuan untuk memberikan solusi yang berbeda terhadap permasalahan individu. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain A-B-A, yang dimana desain A-B-A akan menunjukkan sebab akibat antara variable terikat dan bebas. Subyek dalam penelitian ini yaitu anak autis, yang dimana kemampuan komunikasi ekspresif

bahasa lisannya harus di tingkatkan karena belum terealisasikan secara maksimal. Subjek berinisial M. Penelitian ini dilakukan di sekolah dengan mengikuti protokol *COVID-19* selama 16 kali pertemuan.

Teknik pengumpulan data Menurut Sugiyono (2017) teknik pengumpulan data yaitu “Langkah yang paling strategis dalam penelitian, yang bertujuan untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan dokumentasi.

Dalam penilaian penelitian dengan metode SSR menggunakan A-B-A dalam pelaksanaannya antarlain :

1) Pelaksanaan pengukuran *baseline* dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap subjek yang mengalami kendala (A1)

2) Pada tahap selanjutnya melakukan pengukuran intervensi, dalam kegiatan (B)

3) Pada pelaksanaan ini *baseline* perilaku sebagai pengukur (A2)

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian menggunakan tes perlakuan atau dengan *treatmentn* yaitu dengan memberikan pembelajaran kepada *subjek*. Selain itu peneliti menggunakan validasi sebagai ukur tingkat kemampuan ketetapan instrument yang valid.

Menurut Sugiyono (2017) instrument penelitian yaitu Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati.” Fenomena dalam instrument penelitian disebut variable penelitian.

Dalam penelitian ini, prosedur penulisan menggunakan satuan untuk variable terikat atau *target behaviour* menggunakan presentase. Dalam Sunanto (2006:16) berpendapat bahwa “ Presentase menunjukkan jumlah terjadinya suatu peristiwa dikalikan dengan 100%.

HASIL DAN PEMBAHASANAN

Hasil

Penelitian dilakukan sebanyak enam belas kali pertemuan, tahap awal atau fase baseline 1 (A1) dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, fase intervensi (B) sebanyak 8 kali dan fase baseline 2 (A2) dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan.

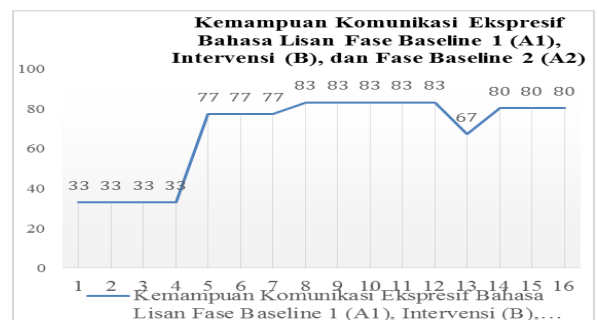
Hasil pengukuran kemampuan awal anak autis dalam kemampuan komunikasi ekspresif bahasa lisan (marah, sedih, bingung, tertawa, tersenyum, ingin belajar, bermain, makan, minum dan kamar mandi) pada baseline 1 (A1). Hasil sesi 1-4 mendapatkan poin 1 sebanyak 10, poin 2 sebanyak 0, dan poin 3 sebanyak 0 dengan jumlah presentase nilai sebesar 33%. Hasil pelaksanaan penelitian pada baseline 1 (A1) menunjukkan kemampuan komunikasi ekspresif bahasa lisan yang sama pada setiap sesi yaitu kemampuan anak belum mampu mengutarakan

komunikasi ekspresif bahasa lisan dengan bantuan verbal maupun secara mandiri pada fase baseline 1.

Sedangkan hasil intervensi pada sesi 1, 2 dan 3 menunjukkan persamaan hasil nilai yang sama, anak mendapatkan nilai berjumlah 23 dengan presentase sebesar 77%. Kemudian sesi 4,5,6,7,8 menunjukkan persamaan hasil nilai yang sama dan meningkat dari sesi 1 dan 2 dengan mendapatkan nilai 25 dengan presentase sebesar 83%.

Hasil penelitian pada fase intervensi (B) menghasilkan nilai yang lebih besar disbanding saat fase baseline 1 (A1). Pada saat fase intervensi (B) menghasilkan nilai 23,23,23,25,25,25,25,25 sehingga dalam intervensi mengalami peningkatan nilai menjadi beberapa tingkat.

Dan fase baseline 2 (A2) menunjukkan bahwa padaa sesi 1 menunjukkan nilai yang berjumlah 20 dengan presentase sebesar 67%. Sedangkan untuk sesi 2,3 dan 4 menunjukkan nilai yang berjumlah 24 dengan presentase 80%. Sehingga pada fase baseline A2 mengalami peningkatan yang stabil. Hasil perkembangan komunikasi ekspresif bahasa lisan setelah diberikan perlakuan intervensi. Siswa dapat menunjukan gambar pada media dengan tepat dan mengekspresikan kegiatan tersebut saat berkomunikasi.



Gambar 1. Grafik kemampuan komunikasi ekspresif bahasa lisan Fase Baseline 1 (A1), Intervensi (B), dan Fase Baseline 2 (A2)

Berdasarkan visual grafik pada gambar 1 grafik analisis visual target *behavior* kemampun komunikasi ekspresif bahasa lisan yaitu terdiri dari fase baseline 1 (A1), fase intervensi (B), dan fase baseline 2 (A2). Bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih jelas tentang bagaimana penelitian dilakukan selama 16 sesi pertemuan yang terdiri dari 4 sesi untuk fase baseline 1 (A1), 8 sesi untuk fase intervensi (B), dan 4 sesi untuk fase baseline 2 (A2). Penggabungan grafik analisis visual berguna untuk menganalisis perubahan kemampuan komunikasi ekspresif bahasa lisan. Berikut grafik analisis visual target *behavior* kemampuan komunikasi ekspresif bahasa lisan fase baseline 1 (A1), fase intervensi (B), dan fase baseline 2 (A2). Hasil analisis data dalam dan antar kondisi pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Analisis Dalam Kondisi

Analisis Dalam Kondisi			
Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	4	8	4
Kecenderungan Arah	_____	_____	_____
Tingkat Stabilitas Dan Rentang	4,95 (33 x 0,15)	12,45 (83 x 0,15)	12 (80 x 0,15)
Kecenderungan Stabilitas	100% (4 : 4 x 100%)	100% (8 : 8 x 100%)	75% (3 : 4 x 100%)
Tingkat Perubahan	0 (33-33)	6 (83-77)	13 (67-80)
Jejak Data	_____	_____	_____

Tabel 2 Analisis Antar Kondisi

Analisis Antar Kondisi		
Kondisi	B/A1	A2/B
Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya	_____ (+)	_____ (=)
Perubahan Stabilitas dan Efeknya	_____ Stabil ke Stabil	_____ Stabil ke Stabil
Perubahan Level Data	+50 (83-33)	+3 (80-77)
Presentase Overlap	0% (0 : 8 x 100%)	0% (0: 4 x 100 %)

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemberian perlakuan (intervensi) dengan menggunakan media *image rotation* dapat dikatakan berhasil. Sebelumnya data yang dihasilkan menunjukkan data yang stabil pada saat fase baseline 1 (A1) karena fase ini merupakan tabel pengukuran kemampuan awal anak autisme dalam kemampuan komunikasi ekspresif bahasa lisan. pada baseline 1 (A1). Sesi pertama hingga sesi keempat presentasi menunjukkan hasil stabil sebesar 43%. Data pada baseline 1 (A1) diperoleh melalui pengamatan langsung disekolah dengan menjaga protokol kesehatan di masa pandemi *covid 19*. Hasil tes tentang komunikasi ekspresif bahasa lisan yang diberikan sebelu perlakuan atau intervensi menunjukkan jumlah nilai 10 padasesi berturut-turut dengan presentase 33%. Hasil pelaksanaan penelitian pada baseline 1 (A1) menunjukkan masih belum mampu untuk mengutarakan komunikasi ekspresif bahasa lisan baik dengan bantuan verbal dan mandiri. Kemudian pada fase intervensi (B) menunjukkan peningkatan data intervensi (B) lebih besar dibandingkan dengan jumlah 23, 23, 23, 25, 25, 25, 25,25 yang membuat peningkatan nilai pada fase intervensi (B) naik jadi beberapa tingkat presentase sebesar 77, 77, 77, 83,

83, 83, 83, dan 83. Pada fase intervensi anak sudah mulai meningkat dengan mandiri dalam mengutarakan komunikasi ekspresif bahasa lisan pada media. Peningkatan nilai dikarenakan tampilan media yang menarik sehingga membuat anak tertarik dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan komunikasi ekspresif bahasa lisan.

Selanjutnya pada fase baseline 2 (A2) yaitu kemampuan anak setelah diberikan perlakuan intervensi, hasil tes kemampuan komunikasi ekspresif bahasa lisan pada sesi 1 menunjukkan nilai yang berjumlah 20 dengan presentase sebesar 67% sedangkan untuk pada sesi 2 hingga 4 menunjukkan kesamaan nilai yang berjumlah 24 dengan presentase 80%. Pelaksanaan penelitian pada baseline 2 (A2) pada sesi 1 hingga sesi 4 menunjukkan peningkatan yang stabil dibandingkan sebelum anak mendapatkan intervensi atau pada baseline 1. Dan hasil perkembangan komunikasi ekspresif bahasa lisan pada anak setelah diberikan perlakuan intervensi menunjukkan bahwa anak hanya dapat mengutarakan komunikasi ekspresif bahasa lisan dengan bantuan verbal sebanyak 5 dari 10 target *behavior* sedangkan secara mandiri anak baru dapat mengutarakannya setelah pemberian intervensi dan fase baseline 2. Kesulitan yang dialami anak dalam mengutarakan dan menunjukkan secara tepat ekspresif bahasa lisan yaitu marah, bingung, tertawa, tersenyum, belajar, bermain, kamar mandi, dan minum diakibatkan karena anak sulit untuk mengutarakan serta menunjukkan gambar yang sesuai dan sulit untuk membedakannya. Sehingga berpengaruh terhadap daya ingat dalam mengutarakan serta menunjukkan ekspresif bahasa lisan yang sesuai (Pradipta & Dewantoro, 2019).

Selanjutnya dari analisis data yang telah peneliti peroleh menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dalam peningkatan kemampuan komunikasi ekspresif bahasa lisan setelah diberikan perlakuan (intervensi) yang telah dibuktikan dengan nilai fase pada baseline intervensi (B) dan pada fase baseline 2 (A2) yang menunjukkan nilai yang selalu tinggi dibanding dengan nilai pada fase baseline 1 (A1). Pengaruh positif terlihat dari pada baseline 1 (A1) yang memperoleh data dengan rata-rata presentase 33%, kemudian pada fase intervensi (B) mengalami peningkatan data dengan rata-rata presentase sebesar 83% fase baseline 2 (A2) presentase 80%.

Hasil dari penelitian ini selaras dengan pendapat Pradipta & Dewantoro (2019) bahwa pengertian media gambar adalah media visual dalam bentuk grafis. Media grafis didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar. Sedangkan Kumar, dkk (2018), mengatakan bahwa media gambar adalah berbagai peristiwa atau kejadian, objek yang dituangkan dalam

bentuk gambar-gambar, garis, katakata, simbol-simbol, maupun gambaran. Dari pendapat diatas bahwa dengan Penggunaan media *image rotation* untuk meningkatkan proses belajar mengajar untuk meningkatkan komunikasi ekspresif bahasa lisan (Iswatiningasih & Pangesti, 2021) (Anggriana, dkk, 2022).

Selain itu, untuk melihat bentuk keberhasilan dari penelitian ini yaitu dalam penggunaan media *image rotation* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi ekspresif bahasa lisan dilakukan Larasari, dkk (2021), dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif pada Anak dengan Autisme Melalui Media Lotto Bergambar”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *SSR* menggunakan desain A-B-A .

Hasil penelitian ini adalah membahas bagaimana solusi untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada siswa autism dengan menggunakan media lotto bergambar. Pada baseline A yaitu skor 3 pada dimensi mengucapkan kata benda pensil dan kursi skor 5 pada dimensi mengucapkan kata benda tas, buku dan meja dari skor maksimal 9. Sedangkan pada tahap baseline perolehan skor tertinggi pada dimensi mengucapkan kata benda tas, buku dan meja dengan skor 9 dari maksimal skor 9. Sehingga dapat disimpulkan penggunaan media lotto bergambar dapat berpengaruh dalam kemampuan bahasa ekspresif pada anak (Hasibuan & Marlina, 2020) .

Selama proses pembuatan dan pelaksanaan penelitian ini tentunya peneliti merasakan adanya kelebihan dan kekurangan dalam proses pembuatan dan pelaksanaannya, dalam penelitian yaitu penggunaan media *image rotation* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi ekspresif bahasa lisan pada anak autis kelas I di SKh Pandita, kelebihan dari pada penelitian ini yaitu dengan penggunaan media *image rotation* yang dimodifikasi tampilan menarik yang memuat gambar-gambar yang ada media tersebut, tentunya akan membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran (Dewantoro, dkk, 2023). Selain kelebihan yang terdapat pada penelitian ini, tentunya terdapat juga kekurangan yang terjadi pada penelitian, yaitu :

- 1) Anak dapat belajar dengan melihat gambar yang menarik dengan desain dan warna yang bagus sehingga akan memunculkan rasa tertarik anak untuk belajar

- 2) Ketika media digunakan terkadang pengayuh berputar lambat atau tidak sesuai dengan putaran saat mengayuh.

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *image rotation* mempunyai dampak positif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi ekspresif bahahasa lisan. Pada subyek penelitian ini yaitu anak autis di kelas I SDKh di SKh Pandita.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dalam penelitian telah menunjukkan peningkatan target *behavior*. Target behavior pada penelitian ini yaitu kemampuan komunikasi ekspresif bahasa lisan (marah, sedih, bingung, tertawa, tersenyum) serta mengungkapkan suatu keinginan (belajar, bermain, kamar mandi, makan dan minum). Hal ini dapat dilihat dari masing-masing fase pada penelitian yaitu A1-BA2. Pada fase baseline (A1) memperoleh data dengan rata-rata presentase sebesar 33%. Kemudian pada fase intervensi (B) menunjukkan adanya peningkatan perubahan data yang meningkat dengan rata-rata presentase sebesar 83%. Selanjutnya pada fase baseline (A2) memperoleh data dengan rata-rata presentase 80%.

Saran

Dalam pembelajaran komunikasi ekspresif bahasa lisan dengan menggunakan media *image rotation* dapat dijadikan alternatif media dalam pembelajaran anak autisme agar lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggriana, T. M., Helmastuti, F., Dianggi, K., & Maghfiroh, C. M. (2022). Boneka Ekspresi Sebagai Alternatif Pembelajaran Afeksi pada Siswa Autis. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 3(1), 59-67.
- Astuti, D. (2012). Meningkatkan kemampuan komunikasi non verbal dengan menggunakan media pees (picture exchange communication system) pada anak autisme kelas persiapan semester genap di slb negeri sragen tahun pelajaran 2010/2011.
- Dewantoro, D. A., Pradipta, R. F., Huda, A., Yasmine, L. Y., & Ariani, F. (2023, December). Literature Study: The Role of Innovation in Education in the Learning Process Teaching Children with Special Needs Using Digital Technology. In 2ND International Conference on Educational Management and Technology (ICEMT 2023) (pp. 198-204). Atlantis Press.
- Firdaus, I., & Pradipta, R. F. (2019). Implementasi Treatment and Education of Autistic and Related Communicationhandicapped Children (TEACCH) pada Kemampuan Bina Diri Anak Down Syndrome. *Jurnal Ortopedagogia*, 5(2), 57-61.
- Hasibuan, I. T., & Marlina, M. (2020). Ekspresi Emosi Anak Autis Dalam Berinteraksi Sosial Di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 175-182.
- Iswatiningsih, D., & Pangesti, F. (2021). Ekspresi remaja milenial melalui penggunaan bahasa gaul di media sosial. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 476-489.
- Kumar, S., Pandey, A., Satwik, K. S. R., Kumar, S., Singh, S. K., Singh, A. K., & Mohan, A. (2018). Deep learning framework for recognition of cattle using muzzle point image pattern. *Measurement*, 116, 1-17.
- Larasari, P. A., Bachtiar, I. G., & Jaya, I. (2021). Meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak dengan autisme melalui media lotto bergambar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 9(1), 105-112.
- Pradipta, R. F., & Dewantoro, D. A. (2019). Origami and fine motoric ability of intellectual disability students. *International Journal of Innovation*, 5(5), 531-545.
- Pradipta, R. F., & Dewantoro, D. A. (2019, December). Development of adaptive sports models in improving motor ability and embedding cultural values in children with special needs. In The 4th International Conference on Education and Management (COEMA 2019) (pp. 182-189). Atlantis Press.
- Pradipta, R. F., Hermanto, Y. A. L., Oktaviani, H. I., Dewantoro, D. A., & Yasin, M. H. M. (2021, September). Development of Online Learning Resources as a Support System Learning from Home at SLB LAB UM. In 2021 7th International Conference on Education and Technology (ICET) (pp. 100-106). IEEE.
- Rudita, R. M., Huda, A., & Pradipta, R. F. (2021). Hubungan pola asuh orang tua dengan kesadaran bina diri anak tunagrahita. *Jurnal Ortopedagogia*, 7(1), 8-12.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian: Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunanto, J. (2006). *Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Bandung: UPI Press
- Suryani. (2015). *Metode riset kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Susilawati, S. Y., Ummah, U. S., Pradipta, R. F., & Dewantara, D. A. (2020). Resource Center as Support System on Inclusive Education in Malang. *Jurnal Ortopedagogia*, 6(2), 113-119.